

HUBUNGAN LAMA IBU BEKERJA DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK KECAMATAN KUTA ALAM BANDA ACEH

Relationship Between Mother's Working Hours and Their Child's Development in Kindergartens of Kuta Alam Distric of Banda Aceh

Syarifah Najmah H*, Teuku Muhammad Thaib, Hafni Andayani

Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh- Indonesia

*Email : Syarifahhumaira@gmail.com

ABSTRAK

Ibu memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Dewasa ini semakin banyak jumlah ibu yang bekerja baik dengan alasan finansial atau tuntutan zaman. Bekerja merupakan salah satu faktor yang menyebabkan semakin sedikitnya waktu dan perhatian yang orang tua berikan kepada anaknya. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan antara lama ibu bekerja dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dengan jumlah sampel 70 siswa/i yang memenuhi kriteria inklusi. Data dikumpulkan melalui pengisian kuisioner *Parents Evaluations of Developmental Status* (PEDS). Hasil analisis dengan uji *Mann-Whitney* menunjukkan tidak terdapat hubungan berarti antara lama ibu bekerja dengan perkembangan anak, dengan nilai $p= 0,113$.

Kata kunci : Lama Ibu Bekerja, Perkembangan Anak.

ABSTRACT

Mothers play an important role in the growth and development of a child. Nowadays, there more and more number of working mothers with either financial reasons or demand of the era. Work is one of the factors that leads to fewer time and attention that parents give to their children. The purpose of this study was to determine the relationship between how long working mothers work with the development of children aged 4-5 years. This research is an analytic study with a cross-sectional approach. Sampling was done by using simple random sampling with a sample of 70 students who fulfilled the inclusion criteria. The data was collected through filling out the questionnaire of Parents Evaluations of Developmental Status (PEDS). The results of the analysis with the Mann-Whitney test showed no significant correlation between how long working mothers work with child development, with a value $p= 0,113$.

Keywords : Working Mother, Child Development

PENDAHULUAN

Penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan pada anak merupakan tema global utama dalam pelayanan kesehatan anak secara modern.¹ 20 tahun terakhir telah dilaksanakan berbagai upaya untuk mengidentifikasi kelainan pada anak. Pada tahun 2010 terdapat 401 kasus gangguan perkembangan di Iran.¹ Pada tahun 2005 terdapat 205 kasus keterlambatan perkembangan di Indonesia tepatnya di Rumah Sakit Soetomo Surabaya.² Ada beberapa hal yang dapat menjadi faktor risiko keterlambatan perkembangan anak di negara-negara berkembang, diantaranya: nutrisi, defisiensi zat Besi, kemiskinan, pendidikan orang tua.³ Sebuah studi di suatu pedesaan yang menunjukkan bahwa ibu-ibu dengan pendidikan yang rendah perkembangan anaknya cenderung kurang.³ Namun disisi lain semakin tinggi pendidikan ibu, maka ibu cenderung memilih untuk bekerja dalam waktu yang lama. Studi lainnya menyebutkan bahwa ibu yang bekerja dapat memberikan efek negatif untuk si anak, karena mengurangi waktu kebersamaan ibu dan anak.⁴

Dewasa ini semakin banyak jumlah ibu yang bekerja baik dengan alasan finansial atau tuntutan zaman. Ada 66 % ibu yang bekerja yang juga memiliki anak berusia dibawah 5 tahun di Amerika, sedangkan di Inggris jumlah ibu yang bekerja yang memiliki anak adalah 78 %.⁵ Menurut Survey Badan Pusat Statistik pada tahun 2013, jumlah angkatan kerja wanita Indonesia pada tahun 2013 adalah 66,16 % dari total penduduk Indonesia.⁶ Hasil dari survey yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) di Aceh pada tahun 2012 terdata bahwa jumlah wanita yang bekerja adalah 48,06 % dari seluruh populasi dan pada tahun 2014 terjadi peningkatan menjadi 62,41 %.^{7,8} Kecamatan Kuta Alam merupakan kecamatan yang memiliki jumlah ibu yang bekerja pada usia produktif tertinggi yaitu 3.992 orang dari total sembilan kecamatan yang ada di Banda Aceh.⁹

Bekerja merupakan salah satu faktor yang menyebabkan semakin sedikitnya waktu dan perhatian yang orang tua berikan kepada anaknya. Keadaan ini dikhawatirkan akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak.¹⁰ Teori-teori dalam sosiologi, perkembangan psikologi dan ekonomi mengatakan bahwa orang tua memegang peran sentral dalam perkembangan anak.¹¹ Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan proses yang berkesinambungan dan berlangsung terus menerus dimulai dari masa pembuahan hingga dewasa.¹² Istilah tumbuh kembang sendiri mencakup dua peristiwa yang sifatnya berbeda, yaitu peningkatan fungsi dan kapabilitas seorang anak. Namun kedua peristiwa tersebut saling berkaitan dan sulit dipisahkan satu dengan lainnya.¹²

Ibu memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Perananan ibu dibedakan menjadi tiga tugas penting, yaitu meberikan kebutuhan anak, sebagai teladan atau model, dan pemberi stimulasi bagi perkembangan anak.¹³ Stimulus ini berguna dalam pertumbuhan dan perkembangan organ-organ yang belum lengkap pada waktu lahir.¹⁴ Sebuah teori dalam buku Perkembangan Anak dan Remaja menyatakan bahwa interaksi antara ibu dan anak dapat juga dipandang sebagai interaksi yang memberi rangsangan untuk berkembang dan belajar banyak hal, terutama dalam memberikan respon-respon dan tingkah laku yang bervariasi.¹⁵ Singgih menyimpulkan bahwa interaksi antara ibu dan anak sangat penting. Ia menjelaskan ketika seorang ibu bekerja, waktu yang dihabiskan bersama anaknya menjadi lebih sedikit sehingga waktu dalam proses pemberian stimulasi pun menjadi berkurang dan ditakutkan akan menimbulkan gangguan perkembangan pada anak tersebut.¹⁵

Untuk skrining perkembangan anak, peneliti menggunakan instrumen PEDS (Parents Evaluation of Developmental Status), hal ini didasarkan pada sebuah penelitian pada balita usia 6-60 bulan yang membandingkan antara KPSP (Kuisisioner Praskrining Perkembangan), PEDS memiliki nilai diagnostik yang lebih baik dari Denver II dan KPSP.¹⁶ Pada Usia 0-8 tahun, dalam mendeteksi keterlambatan perkembangan dan masalah perilaku saat dilakukan validasi dengan baku emas menggunakan *Bayley Scale of Infant Development-II*, sensitivitas PEDS 74-79 % dan spesifisitasnya 70-80%.¹⁶

Berdasarkan ulasan di atas penulis tertarik untuk meneliti mengenai hubungan antara lama ibu bekerja dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun yang dinilai dengan PEDS di kecamatan Kuta Alam Banda Aceh.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan design *cross sectional* survey. Penelitian ini dilakukan di masing-masing secara acak satu TK untuk mewakili setiap gugusnya di Kecamatan Kuta Alam. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini dilakukan pada TK Methodist mewakili gugus I, TK Karyawan mewakili gugus II, TK Perwanida mewakili gugus III, dan TK Adyaksa mewakili gugus IV, pada bulan Oktober 2016.

Pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling*. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah data primer. Data primer diambil melalui pengisian kuisisioner PEDS. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner PEDS. Instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur status gizi adalah strature meter untuk mengukur tinggi badan dan timbangan injak untuk mengukur berat badan.

Penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi setiap variabel. Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi, frekuensi dan persentase. Analisa bivariat digunakan untuk menguji hipotesis pada $\alpha: 0,05$. Analisa bivariat yang digunakan adalah uji *Mann-Whitney*.

HASIL PENELITIAN

Total responden selama penelitian sebanyak 70 responden penelitian. Distribusi frekuensi karakteristik responden dibagi atas 5 karakteristik, yakni karakteristik jenis kelamin, umur, penjaga / pengasuh, lama ibu bekerja dan perkembangan anak. Karakteristik tersebut ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1 Karakteristik Demografi

Karakteristik Responden	N = 70	%
Jenis Kelamin		
Laki- Laki	32	45,7
Perempuan	38	54,3
Umur		
4 tahun	26	37,1
5 tahun	44	62,9
Penjaga / Pengasuh		
Asisten Rumah Tangga	11	15,7
Kakek/Nenek	25	35,7
Keluarga	12	17,1
Pengasuh Anak	1	1,4
Penitipan Anak	2	2,9
Tetangga	1	1,4
Tidak Ada	18	25,7
Lama Ibu Bekerja		
< 35 Jam	38	54,3
35 Jam	32	45,7
Perkembangan Anak		
Risiko Tinggi	15	21,4
Risiko Sedang	9	12,9
Risiko Rendah	19	27,1
Tidak Berisiko	27	38,6

Didapatkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, dengan usia terbanyak 5 tahun dengan pengasuh terbanyak ialah nenek / kakek. Jumlah terbanyak jam kerja ibu ialah < 35 jam / minggu. Serta gambaran perkembangan paling banyak ialah anak – anak tanpa gangguan perkembangan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 2 dibawah, dapat kita lihat bahwa ibu yang bekerja < 35 jam/minggu memiliki kebanyakan memiliki anak dengan risiko gangguan perkembangan yang rendah, yaitu sebanyak 14 orang (20,0%) sedangkan ibu yang bekerja 35 jam/minggu kebanyakan memiliki anak tanpa risiko gangguan perkembangan dan anak dengan risiko gangguan perkembangan yang rendah dengan presentasi yang sama, yaitu sebanyak 13 orang (18,6%). Hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara lama ibu bekerja dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun di TK kecamatan Kuta Alam. Ini dibuktikan dengan nilai $p = 0,887$ ($p > 0,05$).

Tabel 2 Uji Statistik Lama Ibu Bekerja dengan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun

	Uji <i>Mann-Whitney</i>	<i>P</i>
Lama Ibu Bekerja	Perkembangan Anak	0,887

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara lama ibu bekerja dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun yang dinilai menggunakan PEDS di TK kecamatan Kuta Alam kota Banda Aceh. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya variabel luar yang tidak dapat dikendalikan seperti faktor genetik, perbedaan kuantitas dan intensitas perhatian, kasih sayang, interaksi anak-ibu, stimulasi dini dan faktor – faktor lain yang diterima oleh anak.

Berdasarkan hasil interpretasi pertanyaan kuisioner PEDS ditemukan bahwa aspek perkembangan yang paling banyak mengalami gangguan ialah aspek perilaku, seperti keras kepala, hiperaktif, suka merengek dan hanya mau melakukan apa yang dia mau saja. Hal sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Renata, Christopher dan Laura (2013) dengan menggunakan kuisioner *Age and Stage Questionnaire* (ASQ) yang hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh ibu yang bekerja terhadap pola perilaku anak. Hal ini bisa disebabkan jumlah yang kerja yang berpengaruh terhadap intensitas perhatian terhadap anak. Ibu yang bekerja penuh waktu memiliki implikasi kurangnya intensitas perhatian kepada anak. Meskipun kemungkinan ada faktor lain yang dapat mempengaruhinya seperti peran anggota keluarga lainnya.¹⁷

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang dilakukan di empat TK di kecamatan Kuta Alam kota Banda Aceh pada bulan Oktober 2016 terhadap 70 responden menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara lama ibu bekerja dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan PEDS di TK kecamatan Kuta Alam kota Banda Aceh.

SARAN

1. Bagi peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan lama ibu bekerja dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun dengan mengontrol faktor perancu seperti, faktor interaksi anak dan ibu, intensitas perhatian, kasih sayang, stimulasi dini dan faktor lainnya.
2. Bagi ibu yang memiliki anak agar memperhatikan lebih lanjut kualitas interaksi ibu dan anak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Soleimani F, Vameghi R, Biglarian A, Ragozar M. Prevalence of Motor Developmental Disorders in Children in Alborz Province, Iran in 2010. *Iran Red Crescent Med J.* 2014;16.
2. Irwanto, Suryawan A, Narendra MB. Penyimpangan Tumbuh Kembang Anak. *Contin Educ XXXVI Univ Airlangga.* 2006;
3. Ali SS. A brief review of risk-factors for growth and developmental delay among preschool children in developing countries. *PubMed Cent NCBI.* 2013;
4. Carneiro P, Meghir C, Parey M. Maternal Education, Home Environments, and The Development of Children and Adolescents. *J Eur Econ Assoc.* 2013;11(Supplement s1).
5. Down B. Fertility of American Women: June 2002 Current Population Reports. Washington D.C: U.S Census Bureau; 2003. 250-548 p.
6. Badan Pusat Statistik. Jumlah Angkatan Kerja, Penduduk Bekerja, Pengangguran, TPAK dan TPT. 2013;
7. Indriastuti D, Ratih RA. Indikator Ketenagakerjaan Provinsi Aceh Agustus 2012. Aceh BPSP, editor. Banda Aceh: Badan Pusat Statistik; 2012. p. 22.
8. Ratih R. Indikator Ketenagakerjaan Provinsi Aceh Februari 2014. *Badan Pus Stat.* 2015;22.
9. Badan Pusat Statistik. *Survey Ekonomi Nasional.* 2010;
10. Wayanti S. Perbedaan Pola Asuh Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja dalam Pencapaian Tumbuh Kembang Anak 4-6 tahun di TK Al Hasanah Yogyakarta. *Yogyakarta Kartya Tulis Ilm Strat Satu UGM.* 2002;
11. Hsin A, Felfe C. When Does Time Matter? Maternal Employment, Childrens Time With Parents, and Child Development. *Popul Assoc Am.* 2014;51.
12. Hanafiah M. Deteksi Dini Pertumbuhan dan Status Gizi Murid Taman Kanak-Kanak Duafa di Medan Binjai 2010. *USU.* 2011;
13. Pratama DF, Kusbaryanto. Perbedaan Hubungan antara Ibu Bekerja dan Ibu Rumah Tangga terhadap

14. Tumbuh Kembang Anak Usia 2-5 Tahun. *Mutiara Med.* 2012;12 (3):144–5.
14. Anwar HM. Peranan gizi dan pola asuh dalam meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak. Departemen kesehatan Republik Indonesia: Jakarta; 2000.
15. Gunarsa SD. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. BPK Gunung Mulia; 2008.
16. Artha NM, Sutomo R, Gamayanti IL. Kesepakatan Hasil antara Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan, Parent's Evaluation of Developmental Status dan Tes Denver II untuk Skrining Perkembangan Anak Balita. *Sari Pediatr.* 2014;16.
17. Berger L, Brooks-gunn J, Paxson C, Waldfogel J. First-year maternal employment and child outcomes : Differences across racial and ethnic groups. *ELSEVIER.* 2008;30(May 2006):365–87.